

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dalam suatu negara lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian. Peran dalam lembaga keuangan adalah untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana itu kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan itu sendiri memiliki pembagiandalam 2 lembaga, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank terdiri dari bank swasta dan bank pemerintah, yang secara umum dibagi lagi menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat. Sedangkan lembaga keuangan non bank terdiri dari koperasi, perusahaan asuransi, dana pensiun dan perusahaan reksadana.

Di Indonesia, ada dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah, bank konvensional kegiatan usahanya berdasarkan pembayaran bunga sedangkan bank syariah kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa bunga dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan pembiayaan rakyat syariah (UU No. 21 Tahun 2008).

Di Indonesia pengembangan ekonomi islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan ditanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilah penyanggah *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar-pasar bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah (Bank Indonesia, 2002).

Pengembangan perbankan di Indonesia sangat begitu pesat dari tahun ke tahun, terlebih lagi pada perbankan syariah. Perbankan diminta untuk beroperasi secara cepat dan efisien dengan perekonomian yang saat ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat, sebagai penghimpun dana dan penyalur dana bagi masyarakat, bank mempunyai peran yang sangat penting untuk berkembangnya pembangunan nasional, seperti pemerataan pembangunan yang meningkat, ekonomi yang tumbuh dengan pesat dan stabilnya tingkat taraf hidup masyarakat.

Dengan adanya bank, masyarakat sangat percaya untuk menyimpan dananya atau bertransaksi dalam pengelola dana. Dengan kata lain, bank dengan manajemennya harus dapat memberikan kepuasan terhadap nasabahnya dengan terjaganya kepercayaan nasabah dalam mengelola dananya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank dalam memberikan kepuasan terhadap nasabahnya atau melaksanakan peran perekonomian yang seharusnya dilaksanakan secara maksimal, maka bank tersebut harus dikatakan sehat. Bank dapat dikatakan sehat atau tidaknya, bisa dilihat dari kinerja manajemennya dalam laporan keuangan yang ada pada periode tertentu.

Pada kasus bank syariah, kesehatan bank syariah dapat dinilai berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang mulai berlaku pada 24 Januari 2007. Dan bank umum syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank syariah secara triwulan, yang meliputi faktor-faktor antara lain :

1. Permodalan (Capital)
2. Kualitas Aset (Asset quality)
3. Kualitas manajemen (Management)
4. Rentabilitas (Earning)
5. Likuiditas (Liquidity)

Laporan *Global Economic Prospect* (GEP) dari kelompok Bank Dunia menyebutkan, setelah tumbuh 2,6 persen pada 2014, ekonomi global diprediksi tumbuh 3 persen 2015, selanjutnya tumbuh 3,3 persen pada 2016. Kajian Global Islamic Financial Report (GIFR) pada tahun 2011 menempatkan Indonesia di peringkat keempat negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia. Artinya, peluang Indonesia menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar. Jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah, prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%). Pertumbuhan ini ditunjang fundamental ekonomi yang solid, peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah. Di sisi lain, potensi sumber daya alam yang melimpah dapat menjadi *underlying* bagi transaksi industri keuangan syariah. Tak hanya itu, Indonesia diproyeksikan akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan. Selama ini, pengembangan keuangan syariah di Indonesia bersifat *market driven* dan dorongan bottom up dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga lebih

bertumpu pada sektor riil menjadi keunggulan tersendiri. Dengan melihat perkembangan pesat keuangan syariah, terutama perbankan syariah dan penerbitan sukuk, serta total aset keuangan syariah, Indonesia optimistis prospek perbankan sangat bagus.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil kasus terhadap Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah merupakan upaya pengonvensional pertama yang dilakukan di Indonesia. Pada tahun 2001 Bank Mega Syariah berawal dari pengakuisisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) oleh CT copora melalui Mega Corpora dan PT Rekan Investama. Pada pengakuisisian tersebut berkeinginan untuk mengubah bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Dan pada tanggal 27 Juli 2004 kebijakan tersebut mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI), Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). BSMI resmi beroperasi di Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2004.

Untuk memperoleh uraian terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam mengukur tingkat kesehatan bank pada kinerja Bank Mega Syariah menggunakan analisis metode CAMEL, dalam menjaga operasional bank dalam menghadapi persaingan yang begitu pesat oleh bank lain. Maka peneliti mengambil judul : **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah 2012-2017)”**.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diperoleh latar rumusan masalah sebagai yaitu: Bagaimana tingkat kesehatan Bank Mega Syariah periode 2012 – 2017 menggunakan metode CAMEL ?

C. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Agar dapat terfokus dan mendapatkan hasil atau tujuan yang diinginkan maka permasalahan dibatasi pada laporan keuangan bank mega syariah periode 2012 – 2017 dan menggunakan metode CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

D. TUJUAN PENELITIAN PENELITIAN

Tujuan yang diinginkan peneliti adalah sebagai yaitu: Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank mega syariah dengan menggunakan metode CAMEL periode 2012 – 2017

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dengan mengambil topik tingkat kesehatan bank diharapkan peneliti mendapatkan pengetahuan lebih tentang cara menganalisis kesehatan bank dan sesuai dengan jurusan yang diam ambil, jurusan EKPI (Ekonomi Keuangan Perbankan Islam).

2. Bagi Bank Mega Syariah

Peneliti mengharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau masukan terhadap Bank Mega Syariah, jika ada yang kurang dalam tingkat kesehatan bank tersebut, agar dapat diperbaiki untuk menunjang kemajuan Bank Mega Syariah.

3. Bagi Masyarakat atau Nasabah

Peneliti mengharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau nasabah terhadap kesehatan Bank Mega Syariah, agar dapat mengambil keputusan atau yakin dalam transaksi ke Bank Mega Syariah.